

**RENCANA STRATEGIS
DIREKTORAT
TANAMAN REMPAH
DAN PENYEGAR**

**RENSTRA
2010-2014**



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga pemutakhiran Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar tahun 2010~2014 dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan terbitnya Peraturan Menteri Pertanian No.61/Permentan /OT. 140/10/2010 tanggal 14 Oktober 2010 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pertanian maka perlu dilakukan penyesuaian dan pemutakhiran terhadap Renstra Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar 2010-2014 dengan tetap mengacu kepada Renstra Pembangunan Perkebunan Tahun 2010–2014 yang juga telah dimutakhirkan.

Renstra ini mencakup beberapa perubahan mendasar karena adanya perubahan struktur organisasi yang secara logis mengakibatkan beberapa perubahan strategi dan kegiatannya sesuai dengan tugas dan fungsi unit kerja pada Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar.

Target dan sasaran pengembangan tanaman rempah dan penyegar disusun didasarkan pada potensi, prospek, kemampuan pencapaiannya, tuntutan pembangunan kedepan serta mempertimbangkan capaian kinerja pembangunan tanaman rempah dan penyegar periode 2005–2009. Oleh karena itu, pengembangan rempah dan penyegar dituntut untuk lebih holistik, terintegrasi, efektif dan efisien sehingga meningkatkan daya saing dan nilai tambah bagi masyarakat rempah dan penyegar.

Dokumen Renstra Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar memuat kinerja pembangunan 2005 – 2009, Tugas Pokok dan Fungsi, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Arah Kebijakan dan Strategi serta Indikator Pencapaian Kinerja. Pengukuran kinerja pencapaian target dan sasaran difokuskan pada output kegiatan lingkup di Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar.

Dokumen Renstra telah disusun berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak secara sinergis. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dipergunakan untuk penyusunan rencana pengembangan tanaman rempah dan penyegar tahun 2010 – 2014 secara terintegrasi dan berkelanjutan.

Jakarta, Desember 2011

Direktur Tanaman Rempah dan Penyegar,



Ir. Azwar AB, M.Si

NIP. 19561212 198203 1 010

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	
1.1. Kondisi Umum Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar	2
1.1.1. Aspek Manajerial	2
1.1.2. Aspek teknis	6
1.2. Potensi dan Permasalahan	10
1.2.1. Potensi	10
1.2.2. Permasalahan	12
1.3. Peluang dan Tantangan	15
1.3.1. Peluang	15
1.3.2. Tantangan	16
II. PERENCANAAN STRATEGIS DIREKTORAT TANAMAN REMPAH DAN PENYEGAR TAHUN 2010 – 2014	
2.1. Visi Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar	17
2.2. Misi Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar	17
2.3. Tujuan Pengembangan Tanaman Rempah dan Penyegar...	19
2.4. Sasaran Pengembangan Tanaman Rempah dan Penyegar..	19
2.5. Organisasi	23
III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI DIREKTORAT TANAMAN REMPAH DAN PENYEGAR	
3.1. Arah Kebijakan	26
3.2. Strategi	27

IV. PROGRAM DAN KEGIATAN DIREKTORAT TANAMAN REMPAH DAN PENYEGAR	
4.1. Program	30
4.2. Kegiatan	30
V. MANAJEMEN PERENCANAAN STRATEGI DIREKTORAT TANAMAN REMPAH DAN PENYEGAR	
5.1. Kewenangan Pemerintah Pusat dan Daerah	44
5.2. Peran serta Masyarakat	45
5.3. Dukungan Institusi terkait	45
5.4. Mekanisme Perencanaan	49
5.5. Monitoring, Evaluasi, Pengawasan dan Pengendalian	50
VI. PENUTUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perkembangan Pegawai Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2009	3 4
Tabel 2 : Perkembangan Luas Areal Komoditi Rempah dan Penyegar Tahun 2005-2009	3 86
Tabel 3 : Perkembangan Produksi Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2005-2009	8
Tabel 4 : Perkembangan Produktivitas Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2005-2009	79
Tabel 5 : Perkembangan Keterlibatan Tenaga Kerja Pada Usaha Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2005-2009	10 9
Tabel 6 : Sasaran Luas Areal Komoditas Rempah dan Penyegar Tahun 2010-2014	21
Tabel 7 : Sasaran produksi yang ingin dicapai selama kurun waktu 2010-2014	26
Tabel 8 : Sasaran Produktivitas Komoditi Rempah dan Penyegar Tahun 2010-2014	27 20
Tabel 9 : Perkembangan Pegawai Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2010	32 21
Tabel 10 : Target Pengembangan Kakao Nasional 2010-2014	32
Tabel 11 : Target Pengembangan Kopi tahun 2010-2014	33
Tabel 12 : Target Pengembangan Lada tahun 2010-2014	32
Tabel 13 : Target Pengembangan Teh tahun 2010-2014	34
Tabel 14 : Target Pengembangan Cengkeh tahun 2010-2014	35
Tabel 15 : Target Pengembangan Pala tahun 2010-2014	35

Tabel 16	: Target Pengembangan Integrasi Tanaman dengan Ternak Tahun 2010-2014	36
Tabel 17	: Target Pengembangan Perbenihan Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2010-2014	36 32
Tabel 18	: Target Pelatihan Bagi Petugas dan Petani Tahun 2010-2014	37
Tabel 19	: Target Pembinaan Kelembagaan Petani dan Kemitraan Usaha Tahun 2010-2014	37
Tabel 20	: Target Kegiatan Identifikasi dan Pendayagunaan Sumberdaya Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2010-2014	38
Tabel 21	: Target Pembiayaan Pengembangan Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2010-2014	38 34

BAB I. PENDAHULUAN

Pembangunan tanaman rempah dan penyegar mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian, umumnya dan secara spesifik dalam pembangunan perkebunan. Peran strategis tersebut terkait langsung dengan peningkatan devisa Negara, penyediaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan petani, pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta pengembangan wilayah.

Tanaman rempah dan penyegar mempunyai prospek dan potensi besar untuk dikembangkan secara ekonomis, terintegrasi dan berkelanjutan. Sebagian besar komoditi utama tanaman rempah dan penyegar telah mempunyai pangsa pasar di tingkat dunia karena cita rasa dan aroma yang khas dan tidak tergantikan oleh produk negara lain. Hal tersebut karena adanya dukungan keunggulan spesifik geografis, sumber daya genetik berbasis kearifan lokal dan iklim yang mendukung dalam pengembangan komoditi tersebut.

Namun demikian, dalam operasional pengembangan komoditi tersebut diharapkan pada berbagai tuntutan kebutuhan yang selalu berkembang dari waktu ke waktu dan perubahan lingkungan yang sangat dinamis. Disamping itu masih dijumpai berbagai permasalahan seperti rendahnya produktivitas sebagai akibat belum diterapkannya standar baku teknis GAP (*Good Agricultural Practices*), rendahnya mutu produk akibat belum diterapkannya standar mutu baku GMP (*Good Manufacturing Practices*) dan GHP (*Good Handling Practices*) lemahnya kelembagaan petani dan kerjasama kemitraan usaha serta terbatasnya akses terhadap permodalan.

Untuk itu, diperlukan suatu sistem pembangunan yang inovatif, holistik, terintegrasi dan berkelanjutan didasarkan pada profesionalisme, ilmu pengetahuan dan teknologi, efisiensi dan produktivitas serta mutu dan orientasi pasar.

Keberhasilan dalam menjalankan sistem dimaksud pada gilirannya akan menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi yang dapat menjawab tuntutan dinamika lingkungan strategis dan memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan serta mengoptimalkan

pemanfaatan sumberdaya yang ada untuk mencapai sasaran-sasaran strategis lima tahun kedepan. Agar dapat dioperasionalkan secara sistematis dan berkelanjutan, sistem dimaksud harus dirumuskan dalam dokumen rencana strategis yang disepakati bersama oleh semua pemangku kepentingan usaha tanaman rempah dan penyegar.

Renstra Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar 2010-2014 ini merupakan dokumen perencanaan yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar yang akan dilaksanakan selama lima tahun kedepan. Dokumen ini disusun dengan mangacu kepada hasil kegiatan 2005-2009, potensi dan permasalahan serta peluang dan tantangan ke depan.

Sesuai dengan reformasi perencanaan dan penganggaran tahun 2010-2014 yang mengharuskan Kementerian/Lembaga untuk merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka anggaran berbasis kinerja, dokumen Renstra ini dilengkapi dengan indikator kinerja yang akuntabel untuk kepentingan monitoring dan evaluasi selama periode 2010-2014.

Mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada dan potensi serta urutan prioritas pengembangan maka dari 59 (lima puluh sembilan) komoditi, yang difasilitasi melalui anggaran APBN selama periode 2005 - 2009 sebanyak 11 (sebelas) komoditi yang meliputi : kakao, teh, kopi, lada, pala, cengkeh, kayu manis, gambir, kina, pinang dan cabe jamu. Pengembangan komoditi lainnya dibiayai melalui APBD dan swadaya masyarakat.

Kondisi pengembangan tanaman rempah dan penyegar selama tahun 2005 . 2009 adalah sebagai berikut :

1.1. KONDISI UMUM DIREKTORAT TANAMAN REMPAH PENYEGAR TAHUN 2005 - 2009

1.1.1. ASPEK MANAJERIAL

Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar sebagai salah satu unit kerja Eselon II Direktorat Jenderal Perkebunan berkewajiban melaksanakan

pembangunan perkebunan khususnya terkait dengan pengembangan tanaman rempah dan penyegar.

Untuk dapat menjalankan tugas dengan baik maka dibutuhkan manajemen yang berkualitas secara berkelanjutan dengan menggunakan sumber daya manusia, modal dan sumber daya lainnya yang tersedia pada setiap level. Adapun organisasi, tugas fungsi, sumberdaya manusia, program dan kegiatan Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar seperti dibawah ini.

1.1.1.1. Organisasi

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien maka diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian dan menetapkan Struktur Organisasi Direktorat Budidaya Tanaman Rempah dan Penyegar terdiri atas :

1. Subdirektorat Tanaman Rempah,
2. Subdirektorat Tanaman Teh dan Kopi,
3. Subdirektorat Tanaman Penyegar.
4. Subdirektorat Aneka Tanaman Rempah dan Penyegar
5. Subbagian Tata Usaha.

1.1.1.2. Tugas dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 341/Kpts/OT.140/9/2005 tanggal 8 September tahun 2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, Direktorat Budidaya Tanaman Rempah dan Penyegar mempunyai **tugas** melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan standard, norma, pedoman, kriteria dan prosedur, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang budidaya tanaman rempah dan penyegar.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Direktorat Budidaya Tanaman Rempah dan Penyegar menyelenggarakan **fungsi** :

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang budidaya tanaman rempah, tanaman teh dan kopi, tanaman penyegar, serta aneka tanaman rempah dan penyegar.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang budidaya tanaman rempah, tanaman teh dan kopi, tanaman penyegar, serta aneka tanaman rempah dan penyegar.
3. Penyusunan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur di bidang budidaya tanaman rempah, tanaman teh dan kopi, tanaman penyegar, serta aneka tanaman rempah dan penyegar.
4. Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang budidaya tanaman rempah, tanaman teh dan kopi, tanaman penyegar, serta aneka tanaman rempah dan penyegar.
5. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga direktorat.

1.1.1.3. Sumberdaya Manusia

Sampai dengan tahun 2009 sumber daya manusia dilingkungan Direktorat Budidaya Tanaman Rempah dan Penyegar sebanyak 63 orang, terdiri dari PNS sebanyak 62 orang dan Tenaga Kontrak sebanyak 1 orang ditempatkan pada Subdit Tanaman Teh & Kopi dengan pendidikan S1, dengan gambaran seperti table berikut :

Tabel 1. Data Perkembangan Pegawai Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2009

No	Unit Kerja	Golongan (org)					Tingkat Pendidikan (org)						
		I	II	III	IV	Jumlah	SLTP	SLTA	D3/SM	S1/D4	S2	S3	Jumlah
I	Eselon II	-	-	-	1	1	-	-	-	-	1	-	1
II	Sub Direktorat Tanaman Rempah	-	1	9	1	11	-	6	-	3	2	-	11
III	Sub Direktorat Tanaman Penyegar	-	1	11	1	13	-	3	-	6	4	-	13
IV	Sub Direktorat Tanaman Teh dan Kopi	-	1	9	1	11	-	4	2	4	1	-	11

V	Sub Direktorat Aneka Tan. Rempah dan Penyegar	-	-	11	2	13	-	5	1	5	2	-	13
VI	Sub Bagian Tata Usaha	-	3	10	1	14	-	9	1	3	1	-	14
J U M L A H		-	6	50	7	63	-	27	4	21	11	-	63

1.1.1.4. Program, Kegiatan dan Anggaran

1. Program

Program Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar mengacu kepada program Ditjen Perkebunan yang telah mengalami beberapa kali perubahan selama periode 2005- 2009.

Program Direktorat Budidaya Tanaman Rempah dan Penyegar tahun 2005 meliputi tiga program yaitu Pengembangan agribisnis, Peningkatan Ketahanan Pangan, dan Pemberdayaan Petani. Dalam jangka waktu 2006-2009 telah terjadi beberapa kali perubahan program dan pada tahun 2009 program tersebut menjadi pengembangan agribisnis, peningkatan ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani dan penerapan pemerintahan yang baik.

2. Kegiatan

Untuk periode tahun 2005-2009 kegiatan Direktorat Budidaya Tanaman Rempah dan Penyegar meliputi :

1. Revitalisasi Perkebunan (kakao)
2. Pengembangan komoditi unggulan nasional lainnya diluar revitalisasi perkebunan (kakao, kopi)
3. Pengembangan komoditas potensial (pala) dan spesifik (kayu manis, gambir dan kina).
4. Pengembangan teh dan rempah rakyat (lada, cengkeh)
5. Integrasi kebun ternak (kakao dan kopi dengan ternak).

1.1.2. ASPEK TEKNIS

1.1.2.1. Perkembangan Luas Areal,

Pertumbuhan areal tanaman rempah dan penyegar selama tahun 2005-2009 meningkat cukup tinggi dengan rata-rata laju pertumbuhan per tahun mencapai 2,11 %. Sampai dengan tahun 2009 luas areal tanaman rempah dan penyegar diperkirakan telah mencapai 4,05 juta hektar yang didominasi oleh perkebunan rakyat.

Gambaran perkembangan luas areal komoditi rempah dan penyegar tahun 2005-2009 seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perkembangan Luas Areal Komoditi Rempah dan Penyegar Tahun 2005-2009.

No.	Komoditi	Luas Areal (Ha)					Laju pertumb (%/th)
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Kakao	1,167,046	1,320,820	1,379,280	1,425,216	1,587,136	8.07
2	Kopi	1,255,272	1,308,732	1,295,912	1,295,110	1,266,235	0.31
3	Teh	139,121	135,590	133,734	127,712	123,506	(2.93)
4	Lada	191,992	192,604	189,054	183,082	185,941	(0.75)
5	Cengkeh	448,857	444,698	453,291	456,470	467,403	1.03
6	Pala	69,215	68,593	74,530	86,162	99,788	9.79
7	Ky. Manis	125,093	108,591	104,651	101,961	103,023	(4.59)
8	Panili	25,486	31,379	31,806	30,006	27,041	2.23
9	Gambir	28,704	26,700	26,987	28,274	36,411	6.91
10	Kina	4,077	4,131	4,138	4,150	3,400	4.07
11	Pinang	122,705	126,246	125,609	137,325	144,193	4.18
12	Cabe Jamu	4,441	5,570	5,536	4,426	5,134	5.19

Sebagaimana terlihat pada tabel 2 di atas bahwa komoditas yang luasnya meningkat cukup besar adalah kakao yang disebabkan adanya pengembangan kakao melalui Dana Tugas Pembantuan dan Program Revitalisasi, dengan laju pertumbuhan per tahun mencapai 8,07%. Disisi lain terdapat juga komoditas yang mengalami penurunan rata-rata luas areal per tahun yaitu Teh 2,93%, lada 0,78% kayu manis 4,59% dan kina 4,07%. Berkurangnya luas areal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti kematian tanaman oleh serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan konversi ke komoditas lain.

1.1.2.2. Perkembangan Produksi,

Produksi tanaman rempah dan penyegar pada periode 2005 . 2009 pada umumnya mengalami peningkatan dengan rata-rata laju pertumbuhan per tahunnya mencapai 9,02%. Komoditi yang produksinya meningkat sangat nyata adalah gambir, pala, panili dan cabe jamu dengan laju pertumbuhan masing-masing 54,84%, 19,06%, 9,66%, dan 7,84% Komoditi lain yang produksinya mengalami penurunan adalah teh, dengan laju penurunan 1,22%.

Gambaran perkembangan produksi tanaman rempah dan penyegar tahun 2005-2009 seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perkembangan Produksi Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2005-2009

No.	Komoditi	Produksi (Ton)					Laju pertumb (%/tahun)
		2005	2006	2007	2008	2009	
1	Kakao	748.828	769.386	779.185	803.593	809.583	1.97
2	Kopi	640.365	682.158	676.476	698.016	682.591	1,67
3	Teh	166.091	146.858	150.623	153.971	156.901	1.22
4	Lada	78.328	77.533	74.131	80.420	82.835	1,52
5	Cengkeh	78.350	61.522	80.405	70.536	82.033	3,31

6	Pala	8.198	8.943	9.318	11.493	16.048	19,06
7	Kayu Manis	100.775	94,380	101.880	102.633	102.680	0,60
8	Panili	2.366	3.768	3.177	3.319	3.007	9,66
9	Gambir	5.129	5.720	15.871	17.824	21.046	54,84
10	Kina	466	778	784	678	355	1,64
11	Pinang	50.177	53.552	56.646	58.973	66.546	7,36
12	Cabe Jamu	1.703	1.687	1.859	1.437	2.081	7,84

Peningkatan produksi komoditas rempah dan penyegar selama periode 2005 . 2009 dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan tanaman rempah dan penyegar yaitu kegiatan melalui Tugas Pembantuan, Program Revitalisasi dan Gerakan Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Nasional (GERNAS Kakao).

1.1.2.3. Perkembangan Produktivitas

Sejalan dengan peningkatan produksi selama periode 2005 . 2009, produktivitas tanaman rempah dan penyegar secara umum mengalami peningkatan seperti pada tabel 4, namun nilai produktivitas tersebut masih dibawah standar potensi. Komoditi yang mengalami peningkatan produktivitas secara menonjol adalah gambir, cabe jamu dan kina, dengan laju pertumbuhan rata-rata 32.96%, 23.01% dan 16.61%. Ketiga komoditas tersebut merupakan komoditas lokal spesifik.

Penurunan produktivitas terjadi pada teh, dengan laju penurunan sebesar (-0,11). Penurunan produktivitas pada tanaman teh tersebut utamanya disebabkan semakin menurunnya populasi tanaman per hektar dan kurangnya pemeliharaan oleh petani serta kurangnya insentif harga yang diterima/harga rendah.

Tabel 4. Perkembangan Produktivitas Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2005-2009

No.	Komoditi	Produktivitas (Kg/Ha)					Laju
		2005	2006	2007	2008	2009	Pertumb (%/th)
1	Kakao	921	849	801	889	822	854
2	Kopi	683	696	698	729	734	1,91
3	Teh	1,452	1,322	1,359	1,447	1,546	-0,11
4	Lada	688	668	656	702	729	1,67
5	Cengkeh	248	206	265	232	268	4,14
6	Pala	213	238	241	263	340	0,64
7	Kayu Manis	1,169	1,169	1,523	1,518	1,523	5,43
8	Panili	239	330	230	253	237	1,22
9	Gambir	927	1,493	3,044	3,144	3,289	32,96
10	Kina	1,561	750	237	182	182	16,61
11	Pinang	706	709	727	726	724	2,03
12	Cabe Jamu	997	369	394	1,018	1,038	23,01

1.1.2.4. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja

Secara nasional selama 5 tahun terakhir telah terjadi peningkatan keterlibatan jumlah petani dalam pengembangan tanaman rempah dan penyegar sebesar (18,20%) yaitu 5,2 juta Kepala Keluarga (KK) pada tahun 2005 menjadi 5,9 juta KK pada tahun 2009. Apabila satu KK terdiri dari 3 orang maka pada akhir tahun 2009 pembangunan tanaman rempah dan penyegar telah menyerap tenaga kerja nasional sebesar 17,85 juta orang, dengan komposisi terbesar pada komoditas kopi, kakao dan cengkeh.

Gambaran perkembangan keterlibatan tenaga kerja pada usaha komoditas tanaman rempah dan penyegar seperti pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Perkembangan Keterlibatan Tenaga Kerja pada Usaha Tanaman Rempah dan Penyegar, Tahun 2005 . 2009.

No.	Komoditi	Keterlibatan Tenaga Kerja					Laju
		2005	2006	2007	2008	2009	Pertumb (%/thn)
1	Kakao	1.156.161	1.237.119	1.329.322	1.395.824	1.475.973	6,68
2	Kopi	1.840.034	1.965.202	1.963.323	2.031.827	2.038.742	0,97
3	Teh	105.892	103.969	215.454	208.634	203.284	17,27
4	Lada	330.881	323.897	317.823	324.036	338.828	1,60
5	Cengkeh	1.114.728	1.025.356	1.065.175	1.081.362	1.095.482	-0,24
6	Pala	99.278	96.727	102.670	103.901	104.657	-0,16
7	Kayu Manis	157.702	155.985	247.168	248.436	251.343	14,74
8	Panili	87.130	89.369	87.130	89.392	105.130	6,27
9	Gambir	14.523	12.787	14.821	14.817	14.832	-10,31
10	Kina	394	376	501	586	586	11,97
11	Pinang	294.402	322.925	307.167	307.243	308.744	0,33
12	Cabe Jamu	587	2.425	2.367	2.460	13.008	169,31
	Jumlah	5.201.712	5.336.137	5.652.921	5.808.518	5.950.609	18,20

Kontribusi penyerapan tenaga kerja yang signifikan terdapat pada komoditi kakao, kopi, pala dan cengkeh. Peningkatan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi tersebut utamanya disebabkan oleh adanya Gerakan Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Nasional dan pengembangan kopi specialty.

1.2. POTENSI DAN PERMASALAHAN

1.2.1. Potensi

1.2.1.1. Sumber Daya Hayati

Indonesia mempunyai potensi sumber daya hayati yang melimpah dan beragam untuk tanaman rempah dan penyegar yang dapat dikategorikan terbesar di dunia. Dengan kekayaan plasma nutfah tersebut maka dapat dilakukan pengujian dan penelitian (rekayasa genetik) untuk mendapatkan benih tanaman terbaik sesuai spesifik lokasi.

Perpaduan aneka ragam plasma nutfah dengan potensi geografis dan iklim tropis yang cocok menghasilkan produk yang optimal dengan cita rasa dan aroma yang khas.

1.2.1.2 Sumber Daya Lahan dan Agroekosistem

Berdasarkan klasifikasi kesesuaian lahan masih tersedia sumber daya lahan yang cocok (amat sesuai, cukup dan sesuai), untuk pengembangan tanaman rempah dan penyegar, baik yang termasuk kategori belum termanfaatkan, lahan terlantar maupun lahan lainnya yang memerlukan inovasi khusus.

Tanaman rempah dan penyegar termasuk tanaman yang mampu memelihara agro ekosistem baik fungsi aerasi, hidro-orologis, maupun fiksasi CO₂ dan sumber penghasil O₂ serta konservasi lahan dan air.

1.2.1.3. Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk di daerah perkebunan dengan budaya kerja keras dan secara historis mewarisi budaya bercocok tanam perkebunan merupakan potensi yang dapat dioptimalkan.

Dalam mendukung potensi pengembangan tanaman rempah dan penyegar di Indonesia terdapat para petugas yang berpengalaman di bidang perkebunan dan tenaga ahli serta praktisi pada lembaga-lembaga yang menangani komoditi tersebut yaitu Balai Penelitian Aneka Tanaman Rempah dan Industri (BALITTRI), Balai Penelitian Tanaman Aromatika dan Obat (BALITTRO), Pusat Penelitian Tanaman Kopi dan Kakao Indonesia, Pusat Penelitian Teh dan Kina Gambung, Dewan Rempah Indonesia (DRI), Dewan Teh Indonesia (DTI) dan Dewan Kakao Indonesia (DEKAINDO) serta asosiasi-asosiasi komoditi rempah dan penyegar.

1.2.1.4. Teknologi

Teknologi budidaya terapan yang dihasilkan oleh lembaga penyedia teknologi yang terkait dengan rempah dan penyegar, telah tersedia untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu tanaman, antara lain teknologi *Somatic Embryogenesis*, kultur jaringan, sambung samping, sambung pucuk, pengendalian OPT secara terpadu

dan teknologi budidaya yang adaptif terhadap perubahan iklim. Selain berperan meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu tanaman rempah dan penyegar, teknologi terapan tersebut juga bersifat ramah lingkungan.

Disamping teknologi budidaya terapan, teknologi pemuliaan tanaman juga telah dihasilkan dalam rangka mendukung pengadaan varietas unggul guna menciptakan komoditas rempah dan penyegar berdaya saing tinggi.

1.2.1.5. Pasar

Pasar dalam negeri merupakan pasar yang sangat potensial terkait dengan besarnya jumlah penduduk Indonesia dan adanya berbagai upaya Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk selama kurun waktu 5 tahun terakhir.

1.2.2. Permasalahan

1.2.2.1. Dukungan daerah

Dalam pelaksanaan pembangunan masih dirasakan kurangnya dukungan alokasi anggaran dari pemerintah daerah sehingga pembangunan yang utuh, terpadu dan berkelanjutan belum dapat dilaksanakan secara optimal.

1.2.2.2. Lahan

Dari aspek pemanfaatan, peningkatan jumlah penduduk yang pesat dan distribusinya yang tidak merata telah melampaui daya dukung lahan sehingga lahan menjadi sumber daya yang terbatas. Kondisi demikian menimbulkan terjadinya kompetisi pemanfaatan lahan yang kurang sehat bagi kepentingan multi sektor yang sering kali menjadi pemicu terjadinya konflik sosial.

Dari sisi lain, sebagian lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman rempah dan penyegar belum diusahakan dalam skala lahan usaha dan hamparan yang ekonomis sehingga dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas usaha dan pada gilirannya mengurangi nilai tambah bagi petani.

1.2.2.3. SDM dan Kelembagaan

Budaya kerja, baik petani rempah dan penyegar maupun petugas sebagai pembina masih berorientasi kepada anggaran pemerintah. Sebagian petani masih terfokus pada bantuan dari pemerintah, sementara kegiatan pembinaan dan bimbingan dari petugas yang jumlahnya terbatas umumnya baru dimulai ketika anggaran pemerintah tersedia. Akibatnya pembinaan dan bimbingan berjalan belum berkesinambungan sehingga kapasitas pekebun antara lain dalam hal adopsi teknologi, wirausaha, manajemen, kemitraan dan akses informasi masih kurang optimal.

Selain itu, posisi tawar petani dan kelembagaan petani masih lemah dalam kerjasama kemitraan pengolahan dan pemasaran karena kurangnya kemampuan dan ikatan kemitraan antar individu dalam kelompok, antar kelompok dan gabungan kelompok, Asosiasi petani serta koperasi. Umumnya kelembagaan petani yang telah dibentuk belum berfungsi seperti yang diharapkan.

1.2.2.4. Produktivitas dan Mutu Tanaman Rempah dan Penyegar

Berbagai kegiatan pembangunan rempah dan penyegar periode 2005-1009 telah berhasil meningkatkan produktivitas dan mutu komoditas rempah dan penyegar, namun demikian, secara umum produktivitas dan mutu komoditas rempah dan penyegar masih dibawah potensi baku.

Beberapa kendala dalam upaya peningkatan produksi dan mutu tanaman rempah dan penyegar antara lain belum optimalnya penggunaan dan ketersediaan benih unggul bermutu/bersertifikat, belum terpenuhinya standar populasi tanaman per hektar, serta sarana produksi lainnya, kesulitan memperoleh akses modal usaha, serangan hama penyakit dan tanaman tua/rusak.

1.2.2.5. Efisiensi Agribisnis Perkebunan

Secara umum efisiensi agribisnis perkebunan Indonesia masih belum memenuhi harapan. Kondisi ini antara lain tercermin dari beberapa hal seperti belum terpenuhinya skala ekonomi usaha agribisnis perkebunan dalam satu kawasan pengembangan perkebunan seperti yang

diamanatkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2004 tentang Perkebunan, misalnya sumber bahan baku belum terintegrasi dengan unit pengolahan, dominasi produk primer dalam perdagangan komoditi perkebunan yang mengakibatkan perolehan nilai tambah tidak dinikmati oleh para pelaku agribisnis perkebunan, belum optimalnya pemanfaatan limbah dan hasil samping perkebunan, dan belum dilaksanakannya diversifikasi usaha perkebunan secara optimal yang dapat menjamin kelangsungan usaha.

1.2.2.6. Liberalisasi Pasar Global

Masalah yang akan dihadapi dalam agribisnis perkebunan Indonesia akan menghadapi masalah yang lebih berat yaitu hambatan non-tarif berupa hambatan teknis maupun aspek sanitasi dan fitosanitasi.

Hambatan teknis yang telah ada dan akan banyak dipakai dalam pengembangan kedepan adalah isu mutu produk, lingkungan, *property right*, Hak Asasi Manusia (HAM), dan ketenagakerjaan. Tidak jarang masing-masing negara/kawasan tujuan ekspor menetapkan sendiri standar untuk ekspor atau impor produk perkebunan.

Hambatan lainnya adalah konsumen, menuntut atribut produk yang lebih detail, seperti: keamanan, nutrisi, nilai, pengepakan, lingkungan, dan kemanusiaan. Sebagian dari atribut tersebut melembaga, baik secara internasional seperti SPS (*Sanitary dan Phytosanitary*) maupun secara individual melalui penerapan standar mutu produk pertanian setiap negara.

1.2.2.7. Perubahan Iklim Global

Pemanasan global mengakibatkan perubahan iklim mikro dan meningkatnya frekwensi maupun intensitas kejadian cuaca ekstrim. Dampak perubahan iklim global adalah terjadinya penurunan produksi dan berubahnya agroekosistem yang dapat menjadi penyebab meningkatnya eksplosi hama dan penyakit tanaman. Selain itu, perubahan iklim global juga menyebabkan bergesernya pola dan kalender tanam, serta meningkatnya intensitas dan mitigasi perubahan iklim bagi sub sektor perkebunan belum begitu berkembang, demikian juga kurang tersosialisasinya informasi dalam antisipasi perubahan iklim terkait usaha tani perkebunan.

1.2.2.8. Akses Pekebun Terhadap Sumber Permodalan

Lemahnya permodalan masih merupakan kendala yang dihadapi oleh petani dalam memulai atau mengembangkan usahanya sehingga harus meminjam ke pihak lain. Sulitnya mengakses permodalan kepada perbankan atau lembaga keuangan resmi lainnya, menyebabkan petani mencari pinjaman modal kepada para pemilik modal yang umumnya adalah pedagang hasil perkebunan yang menarik modalnya ketika panen tiba sehingga petani tidak leluasa menjual hasil panennya. Sebagian pekebun malah meminjam modal kepada rentenir dengan bunga pinjaman yang tinggi.

Meskipun pemerintah telah menyediakan kredit melalui skim kredit program KKP-E, KPEN-RP, KUR, maupun kredit komersial, namun fasilitas kredit tersebut pada kenyataannya masih sulit diakses oleh pekebun. Kesulitan mengakses perbankan atau lembaga keuangan resmi lainnya disebabkan antara lain: a) petani belum dapat memenuhi persyaratan administrasi perbankan, b) resiko agribisnis perkebunan yang cukup tinggi menyebabkan perbankan enggan memberikan kredit, c) belum tersedianya lembaga keuangan dan perbankan yang khusus bergerak di bidang perkebunan dan belum tersedianya lembaga penjaminan resiko usaha perkebunan.

1.3. Peluang dan Tantangan

1.3.1. Peluang

a. Pengembangan Produk

Komoditi tanaman rempah dan penyegar yang pada umumnya masih merupakan produk primer dapat dikembangkan melalui diversifikasi dan pengembangan produk. Teknologi untuk diversifikasi tersebut telah berkembang dalam berbagai skala. Dalam kaitan tersebut pelaku usaha dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia melalui pengembangan industri untuk menghasilkan produk setengah jadi maupun yang bisa dikonsumsi (*end product*).

b. Pengembangan Pasar

Komoditas tanaman rempah dan penyegar mempunyai peluang yang sangat besar untuk memenuhi pangsa pasar dalam negeri maupun luar negeri. Peluang pasar dalam negeri sangat dipengaruhi oleh tingkat konsumsi nasional yang saat ini masih sangat rendah dibandingkan rata-rata konsumsi dunia. Permintaan dunia atas komoditas tanaman rempah dan penyegar mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik kuantitas maupun kualitas. Indonesia dengan keunggulan komparatif dan kompetitif mempunyai peluang yang besar untuk memenuhi kebutuhan dunia terhadap komoditas tersebut.

c. Pengembangan Sistem Informasi

Sistem informasi yang tersedia saat ini masih belum dioptimalkan dalam pelaksanaan program pembangunan tanaman rempah dan penyegar, disatu sisi sistem informasi sangat penting bagi para pelaku usaha. Sistem Informasi akan lebih berdaya guna dan berhasil guna dengan memanfaatkan teknologi elektronik secara optimal seperti sistem informasi berbasis website yang memang telah tersedia.

d. Pengembangan Teknologi

Pengembangan komoditas tanaman rempah dan penyegar mempunyai peluang untuk dikembangkan melalui teknologi yang saat ini dapat memperbanyak bahan tanaman unggul secara cepat dan akurat. Salah satu yang menjadi unggulan nasional antara lain adalah kultur jaringan, teknologi *Somatic Embriogenesis* (SE) dll. Pengembangan teknologi ini didukung dengan tersedianya lembaga penelitian yang memiliki kompetensi tinggi untuk masing-masing komoditas tanaman rempah dan penyegar.

1.3.2. Tantangan

a. Sinkronisasi Kebijakan Pusat dan Daerah

Otonomi daerah kadang-kadang memberikan peluang untuk menerbitkan regulasi yang tidak sesuai dengan kebijakan pusat, dan ini menimbulkan dampak negatif terhadap pencapaian program pembangunan perkebunan.

b. Perubahan iklim yang sulit diprediksi

Indonesia yang berada di daerah katulistiwa mempunyai potensi terjadinya perubahan iklim yang sulit diprediksi dan hal ini berpengaruh terhadap pola tanam komoditas tanaman rempah dan penyegar sehingga menyebabkan penurunan produktivitas, eksplosi OPT. Tantangan ini dapat didekati dengan memberikan informasi secara cepat dan akurat kepada seluruh pelaksana pembangunan perkebunan di daerah.

c. Tata niaga yang terlalu panjang

Tata niaga komoditas tanaman rempah dan penyegar pada umumnya melalui mata rantai yang panjang, akibatnya harga yang diterima petani selaku produsen lebih rendah dibandingkan dengan harga yang seharusnya diterima. Rantai tata niaga ini dapat diperpendek melalui kerjasama kemitraan usaha secara langsung dengan pabrikan maupun eksportir.

d. Pendekatan pengembangan

Pengembangan komoditas tanaman rempah dan penyegar saat ini masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi sehingga hasilnya belum optimal. Hal ini dapat ditingkatkan melalui pendekatan pengembangan kawasan yang dilaksanakan secara partisipatif, sistematis, terpadu dan berkelanjutan.

e. Koordinasi Pusat dan Daerah

Salah satu tantangan pengembangan komoditas tanaman rempah dan penyegar adalah koordinasi antara Pusat dan Daerah (Pusat, Provinsi dan Kabupaten). Koordinasi yang kurang dapat mengakibatkan kurang sinkronnya kebijakan dan program khususnya setelah adanya Undang-Undang Otonomi Daerah.

BAB. II. PERENCANAAN STRATEGIS DIREKTORAT TANAMAN REMPAH DAN PENYEGAR TAHUN 2010-2014

2.1 VISI DIREKTORAT TANAMAN REMPAH DAN PENYEGAR 2010-2014

Sejalan dengan Visi Direktorat Jenderal Perkebunan maka ditetapkan Visi Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar sebagai berikut : **Terwujudnya fasilitasi bimbingan teknis peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman rempah dan penyegar secara berkelanjutan.**

2.2. MISI DIREKTORAT TANAMAN REMPAH DAN PENYEGAR 2010-2014

Untuk mencapai Visi tersebut di atas, maka ditetapkan Misi Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan di bidang perencanaan, peraturan perundang-undangan dan manajemen sumberdaya manusia Direktorat Tanaman rempah dan penyegar secara terkoordinasi, efisien dan efektif.
- b. Memfasilitasi Identifikasi dan pendayagunaan sumberdaya dalam rangka pengembangan pengembangan tanaman rempah dan penyegar secara partisipatif, terintegrasi dan berkelanjutan.
- c. Memfasilitasi penyiapan dan bimbingan peredaran perbenihan tanaman rempah dan penyegar yang unggul dan bermutu.
- d. Memfasilitasi penyiapan dan penerapan teknologi budidaya tanaman rempah dan penyegar yang unggul dan ramah lingkungan berbasis kearifan lokal untuk mewujudkan produk berdaya saing.
- e. Memfasilitasi pemberdayaan dan pengembangan kelembagaan rempah dan penyegar.

2.3. TUJUAN PENGEMBANGAN TANAMAN REMPAH DAN PENYEGAR

Tujuan Pengembangan Tanaman Rempah dan Penyegar ditetapkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman rempah dan penyegar,
2. Menyusun perencanaan dalam rangka pengembangan tanaman rempah dan penyegar secara partisipatif, terintegrasi dan berkelanjutan serta pendayagunaan sumberdaya.
3. Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas bahan tanam tanaman rempah dan penyegar yang unggul dan bermutu.
4. Menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani tanaman rempah dan penyegar.
5. Meningkatkan pelayanan administrasi untuk kelancaran kegiatan Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar.

2.4. SASARAN PENGEMBANGAN TANAMAN REMPAH DAN PENYEGAR

Pengembangan tanaman rempah dan penyegar dalam kurun waktu tahun 2010-2014 difokuskan pada 5 komoditas unggulan tanaman rempah dan penyegar, yaitu kakao, teh, kopi, lada dan cengkeh. Disamping pengembangan kelima komoditas unggulan diatas, Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar juga melakukan pengembangan komoditas potensial yaitu pala dan komoditas spesifik lokasi yaitu : kina, pinang dan gambir.

2.4.1. Sasaran Luas Areal

Sasaran luas areal pengembangan tanaman rempah dan penyegar tahun 2010. 2014 per komoditi sebagai berikut :

Tabel 6 : Sasaran luas areal komoditas rempah dan penyegar tahun 2010-2014.

No.	Komoditi	LUAS AREAL (HA)					Rata-rata laju Pertumbuhan (% tahun)
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Kakao	1.652.209	1.677.083	1.701.958	1.726.833	1.751.708	1,47
2	Kopi	1.268.000	1.308.000	1.354.000	1.394.000	1.443.000	3,28
3	Teh	125.000	124.000	124.000	124.000	124.000	(0,20)
4	Lada	192.000	193.000	194.000	195.000	196.450	0,57
5	Cengkeh	464.790	469.440	474.130	478.870	483.660	1,00
6	Pala	72.142	72.979	73.825	74.682	75.548	1,16
7	Kina	4.305	4.383	4.462	4.542	4.624	1,80
8	Gambir	28.158	28.752	29.359	29.978	4.624	2,11

Sebagaimana terlihat pada tabel diatas bahwa komoditas yang luas arealnya meningkat cukup besar adalah kopi yang disebabkan adanya pengembangan kopi melalui dana Tugas Pembantuan, APBD dengan sasaran laju pertumbuhan per tahun mencapai 5,11 %. Komoditas lada menunjukkan peningkatan laju pertumbuhan relatif rendah sebesar 0,57, sedangkan komoditas teh menunjukkan penurunan laju pertumbuhan sebesar 0,20%. Rendahnya sasaran luas areal tersebut antara lain disebabkan adanya alih fungsi lahan dan konversi ke komoditas lain.

2.4.2. Sasaran Produksi

Produksi komoditas tanaman rempah dan penyegar pada periode 2010 . 2014 diharapkan akan mengalami peningkatan dengan rata-rata laju pertumbuhan per tahun sebesar 3,81%. Sejalan dengan peningkatan luas areal, beberapa komoditi diprediksi akan mengalami peningkatan produksi secara signifikan, yaitu kakao 8,55% dan pala 4,55%.

Tabel 7 : Sasaran produksi yang ingin dicapai selama kurun waktu tahun 2010 . 2014

No.	Komoditi	PRODUKSI (TON)					Pertumbuhan (% /thn)
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Kakao	846.014	928.100	1.010.186	1.092.271	1.174.357	8,55
2	Kopi	684.000	702.000	733.000	760.000	791.000	3,70
3	Teh	150.000	153.000	156.000	160.000	165.000	2,41
4	Lada	82.930	85.020	87.150	89.340	91.580	2,51
5	Cengkeh	77.520	79.510	83.490	84.490	85.510	2,49
6	Pala	9.812	10.267	10.742	11.239	11.700	4,50
7	Kina	691	704	718	732	746	1,93
8	Gambir	18.265	19.065	19.901	20.772	21.682	4,38

Peningkatan produksi komoditas rempah dan penyegar selama periode 2010-2014 akan dicapai melalui berbagai kegiatan pengembangan tanaman rempah dan penyegar baik yang bersifat peremajaan, rehabilitasi, intensifikasi maupun perluasan dengan dana yang bersumber dari APBN maupun APBD.

2.4.3. Sasaran Produktivitas

Sasaran Produktivitas komoditas unggulan tanaman rempah dan penyegar yang menunjukkan peningkatan signifikan adalah kakao 9,03% dan pala 3,45%. Peningkatkan produksi melalui peremajaan, rehabilitasi, intensifikasi dan perluasan tanaman.

Sasaran produktivitas yang ingin dicapai selama kurun waktu 2010. 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 8 : Sasaran Produktivitas Komoditi Rempah dan Penyegar Tahun 2010-2014

No.	Komoditi	PRODUKTIVITAS (ton/Ha)					Pertumbuhan (% thn)
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Kakao	855	890	925	1.000	1.200	9,03
2	Kopi	734	738	743	750	756	0,74
3	T e h	1.472	1.516	1.569	1.618	1.673	3,25
4	Lada	695	709	723	737	752	1,99
5	Cengkeh	267	274	281	288	295	2,52
6	Pala	255	264	273	282	292	3,45
7	Kina	184	186	188	189	191	0,94
8	Gambir	3.364	3.440	3.518	3.598	3.680	2,27

2.4.4. Sasaran Kegiatan Pengembangan Tanaman Rempah dan Penyegar.

Dalam rangka mendukung pengembangan komoditas tanaman rempah dan penyegar, ditetapkan sasaran tahun 2010-2014 sebagai berikut :

1. Kegiatan Daerah :

- a. Terlaksananya gerakan nasional peningkatan produksi dan mutu kakao.
- b. Terlaksananya pengembangan komoditas ekspor tanaman rempah dan penyegar (kakao, teh, kopi dan lada)
- c. Terlaksananya pengembangan komoditas pemenuhan konsumsi dalam negeri tanaman rempah dan penyegar (cengkeh)
- d. Terlaksananya pengembangan tanaman perkebunan berkelanjutan :
 - Pengembangan pala
 - Pengembangan pertanian terpadu tanaman-ternak
 - Perbenihan
 - Pemberdayaan petani dan kelembagaan
 - Identifikasi dan pendayagunaan sumberdaya tanaman rempah dan penyegar
- e. Terlaksananya pembangunan kebun percontohan tanaman rempah dan penyegar

2. Kegiatan Pusat :

- a. Terfasilitasinya pelaksanaan kegiatan Gernas Kakao.
- b. Terfasilitasinya pelaksanaan kegiatan intensifikasi, perluasan dan peremajaan kopi.
- c. Terfasilitasinya pembinaan, pengawalan, monitoring dan evaluasi kegiatan pengembangan tanaman rempah dan penyegar
- d. Terfasilitasinya penyusunan kebijakan, norma, standar, prosedur, kriteria, bimbingan teknis dan evaluasi tanaman rempah dan penyegar.
- e. Terfasilitasinya pemberdayaan dan penguatan kelembagaan tanaman rempah dan penyegar.
- f. Terfasilitasinya penyediaan benih unggul dan bermutu komoditi tanaman rempah dan penyegar.
- g. Terfasilitasinya kegiatan identifikasi dan pendayagunaan sumberdaya tanaman rempah dan penyegar.
- h. Terfasilitasinya pelayanan ketatalaksanaan, administrasi dan organisasi.

2.5. Organisasi

2.5.1. Tugas dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 61/Permentan/OT.140/10/2010 tanggal 14 Oktober tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar mempunyai **tugas** melaksanakan penyiapan, perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang tanaman rempah dan penyegar.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar menyelenggarakan **fungsi** :

- Penyiapan perumusan kebijakan di bidang identifikasi dan pendayagunaan sumber daya, perbenihan, budidaya serta pemberdayaan dan kelembagaan tanaman rempah dan penyegar.

- Pelaksanaan kebijakan di bidang identifikasi dan pendayagunaan sumber daya, perbenihan, budidaya serta pemberdayaan dan kelembagaan tanaman rempah dan penyegar.
- Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang identifikasi dan pendayagunaan sumber daya, perbenihan, budidaya serta pemberdayaan dan kelembagaan tanaman rempah dan penyegar.
- Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang identifikasi dan pendayagunaan sumber daya, perbenihan, budidaya serta pemberdayaan dan kelembagaan tanaman rempah dan penyegar.
- Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar.

2.5.2. Struktur Organisasi

Sehubungan dengan adanya perubahan struktur organisasi Kementerian Pertanian berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No : 61/Permentan/OT.140/10/2010 tanggal 14 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, maka Sumber Daya Manusia Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar sebanyak 67 orang, terdiri dari PNS sebanyak 66 (enam puluh enam) orang dan Tenaga Kontrak sebanyak 1 orang di tempatkan pada Subdit. Identifikasi dan Pendayagunaan Sumberdaya. Data mengenai pegawai sesuai tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Data Perkembangan Pegawai Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar berdasarkan golongan dan tingkat pendidikan Tahun 2010

No.	Unit Kerja	Golongan (org)					Tingkat Pendidikan (org)						
		I	II	III	IV	Jumlah	SLTP	SLTA	D3/SM	S1/D4	S2	S3	Jumlah
I	Eselon II	-	-	-	1	1	-	-	-	-	1	-	1
II	Subdit. Identifikasi dan Pendayagunaan Sumberdaya	-	-	9	2	11	-	3	-	4	4	-	11
III	Sub Direktorat Budidaya	-	-	12	1	13	-	3	-	6	4	-	13
IV	Sub Direktorat Perbenihan	1	1	7	3	12	-	3	3	5	2	-	13

V	Sub Direktorat Pemberdayaan dan Kelembagaan	-	1	12	1	14	-	4	2	7	1	-	14
VI	Sub Bagian Tata Usaha	-	3	11	3	17	-	6	1	7	3	-	17
JUMLAH		1	5	51	10	67	-	19	6	19	15	-	68

Struktur organisasi Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar adalah sebagai berikut :

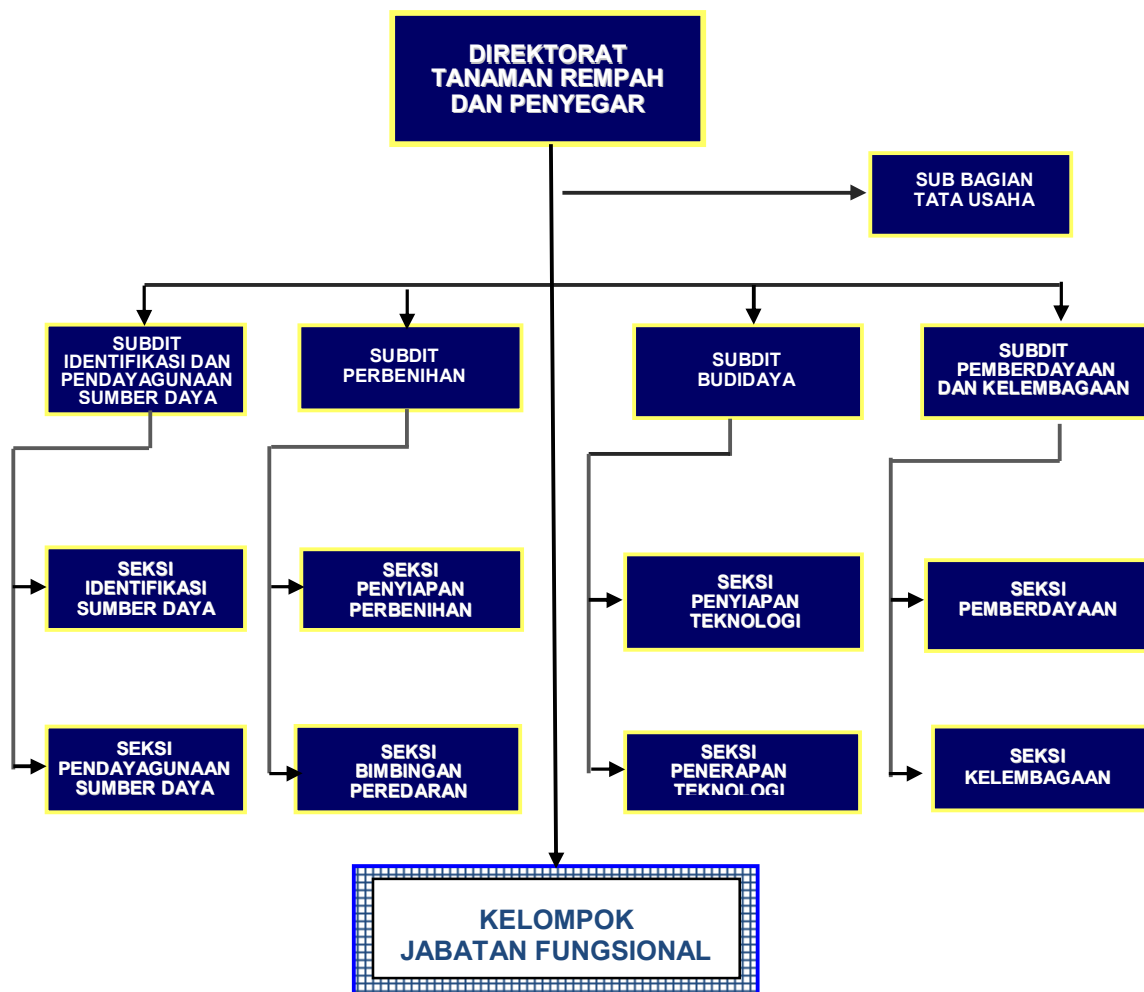


Diagram Alir
Struktur organisasi Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar.

BAB III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI DIREKTORAT TANAMAN REMPAH PENYEGAR

3.1. ARAH KEBIJAKAN

Dengan memperhatikan arah kebijakan pembangunan perkebunan tahun 2010. 2014, Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar merumuskan arah kebijakan, yaitu kebijakan umum dan teknis pembangunan tanaman rempah dan penyegar tahun 2010 . 2014.

3.1.1. Kebijakan Umum

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, kebijakan umum pembangunan tanaman rempah dan penyegar adalah :
”Mensinergikan seluruh potensi sumber daya tanaman rempah dan penyegar dalam rangka peningkatan nilai tambah, produksi, produktivitas dan mutu hasil, melalui partisipasi aktif para pemangku kepentingan, terintegrasi dan berkelanjutan.

3.1.2. Kebijakan Teknis

Kebijakan teknis pembangunan tanaman rempah dan penyegar adalah :

- a. Pengembangan komoditas rempah dan penyegar dengan memanfaatkan potensi yang ada berbasis sumber daya lokal, pengembangan IPTEK dan memperhatikan pelestarian lingkungan.
- b. Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM).
- c. Pengembangan kelembagaan dan kemitraan usaha.
- d. Peningkatan investasi usaha tanaman rempah dan penyegar sesuai kaidah pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungan hidup.
- e. Pengembangan sistem informasi tanaman rempah dan penyegar.

3.2. STRATEGI

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta implementasi kebijakan pembangunan tanaman rempah dan penyegar, strategi dan rencana aksi yang akan ditempuh tahun 2010. 2014 adalah :

a. Pengembangan komoditi rempah dan penyegar.

Kondisi produktivitas dan mutu tanaman rempah dan penyegar saat ini masih di bawah standar baku disebabkan sebagian tanaman relatif tua/rusak akibat serangan hama dan penyakit, sebagian besar petani belum menggunakan bibit unggul, dan petani belum melaksanakan budidaya tanaman sesuai baku teknis. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan komoditi rempah dan penyegar secara intensif dan berkelanjutan melalui :

- 1) Peremajaan, rehabilitasi, intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi secara berkelanjutan.
- 2) Penyediaan bahan tanam unggul dan bermutu.
- 3) Peningkatan penerapan paket teknologi ramah lingkungan.
- 4) Peningkatan penerapan sistem pertanian konservasi pada wilayah pengembangan tanaman rempah dan penyegar.

b. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Petani/kelompok tani dan petugas merupakan pelaku utama dalam pembangunan tanaman rempah dan penyegar. SDM yang ada saat ini masih perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya di bidang usahatani melalui :

(1) SDM Petugas

- Peningkatan kompetensi, moral dan etos kerja petugas serta fasilitator daerah.

- Peningkatan lingkungan kerja yang kondusif dan sistem pengawasan yang efektif.
- Peningkatan penerapan sistem rekrutmen yang terprogram serta transparan untuk mewujudkan petugas yang profesional.

(2) SDM Petani

- Peningkatan kemampuan, kemandirian dan kebersamaan petani untuk optimalisasi usahatani secara berkelanjutan.
- Peningkatan keterampilan petani untuk dapat mengakses berbagai peluang usaha, permodalan dan sumberdaya dalam memperkuat/ mempertanggung usaha taninya.

c. Pengembangan Kelembagaan petani dan Kemitraan Usaha

Dalam rangka pengembangan kelembagaan petani dan kemitraan usaha dilakukan strategi sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kemampuan dan kemandirian kelembagaan petani untuk menjalin kerjasama usaha dengan mitra terkait serta mengakses berbagai peluang usaha dan sumberdaya yang tersedia.
- 2) Penumbuhan dan penguatan kelembagaan komoditas tanaman rempah dan penyegar.
- 3) Pendampingan kepada petani dan kelembagaan usahanya
- 4) Peningkatan kerjasama kemitraan yang profesional, saling menguntungkan, bertanggung jawab dan berkelanjutan.

d. Peningkatan investasi usaha.

Dalam rangka mendorong iklim investasi yang kondusif dalam pengembangan agribisnis perkebunan khususnya tanaman rempah dan penyegar dan meningkatkan peran serta pekebun, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), masyarakat dan swasta untuk berinvestasi usaha tanaman rempah dan penyegar, pemerintah melalui pihak perbankan telah menyediakan kredit program dan kredit komersial dibidang perkebunan. Adapun kredit program untuk petani/pekebun

antara lain Kredit Pangan dan Energi Nasional - Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP). Pemerintah akan memberikan bantuan Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK).

Strategi yang dilakukan untuk peningkatan investasi usaha pengembangan komoditas rempah dan penyegar adalah :

- 1) Memberikan advokasi dan bimbingan dalam memperoleh kemudahan akses untuk pelaksanaan pengembangan usaha perkebunan khususnya tanaman rempah dan penyegar.
- 2) Mendorong pelaksanaan pemanfaatan dana perbankan untuk pengembangan usaha tanaman rempah dan penyegar.
- 3) Memfasilitasi akses penyediaan dana non perbankan untuk pengembangan tanaman rempah dan penyegar.

e. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen.

Pembangunan perkebunan tanaman rempah dan penyegar tersebar hampir diseluruh wilayah tanah air. Untuk penyebarluasan informasi yang terkait dengan SDM, teknologi, pasar dan hasil pembangunan yang dicapai secara akurat dan tepat waktu dari berbagai lokasi diperlukan suatu sistem informasi manajemen mulai dari tingkat Kabupaten, Provinsi dan Pusat.

Dalam rangka pengembangan sistem informasi manajemen tanaman rempah dan penyegar ditempuh strategi sebagai berikut :

- Pengembangan sistem informasi, mencakup peningkatan kemampuan dalam menyusun, menyebarluaskan dan melaporkan informasi mengenai bidang teknis maupun administrasi.
- Peningkatan jejaring kerja dengan institusi lainnya yang terkait.

IV. KEGIATAN DIREKTORAT TANAMAN REMPAH DAN PENYEGAR

Kegiatan Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar 2010-2014 mengacu kepada program Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu **"Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan"**.

Berdasarkan program Direktorat Jenderal Perkebunan tersebut maka dijabarkan menjadi kegiatan peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman rempah dan penyegar yang meliputi :

4.1. Pengembangan Komoditi Rempah dan Penyegar

a. Pengembangan komoditas Ekspor

Pengembangan komoditas ekspor adalah upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil tanaman ekspor dalam rangka mempertahankan pangsa pasar internasional yang sudah ada serta penetrasi terhadap pasar yang baru (*emerging market*).

Komoditas tanaman rempah dan penyegar yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan ekspor adalah kakao, kopi, lada dan teh, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1) Pengembangan Kakao

Pengembangan kakao nasional meliputi kegiatan revitalisasi, non revitalisasi dan Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao (Gernas Kakao). Kegiatan dilaksanakan melalui rehabilitasi, peremajaan, intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi yang didukung oleh penyediaan benih unggul dan bermutu serta sarana produksi lainnya.

Tabel 10: Target Pengembangan Kakao Nasional Tahun 2010-2014.

No	Kegiatan	Target (Ha)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Revitalisasi	0	10.000	20.000	20.000	30.000
2.	Non Revitalisasi TP	2.200	3.200	4.500	1.100	2.000
	Perluasan	2.200	3.200	4.500	1.100	2.000
3.	Gernas Kakao	60.000	158.500	61.000	28.200	21.000
	- Peremajaan	15.000	40.400	5.000	0	0
	- Rehabilitasi	29.000	58.800	39.000	28.200	21.000
	- Intensifikasi	16.000	59.300	17.000	0	0

2) Pengembangan Kopi

Pengembangan kopi baik arabika maupun robusta dilaksanakan melalui rehabilitasi, peremajaan, intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi dengan didukung penyediaan benih unggul dan bermutu dan sarana produksi lainnya.

Tabel 11. Target pengembangan kopi tahun 2010 - 2014.

No.	Komoditi/Kegiatan	Target (ha)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Kopi Robusta	450	400	9.100	500	1.000
	- Peremajaan	30	50	2.750	500	1.000
	- Rehabilitasi	420	350	0	0	0
	- Intensifikasi	0	0	6.350	0	0
2.	Kopi Arabika	5.400	2.400	9.000	1.650	3.500
	- Peremajaan	3.200	1.000	0	0	0
	- Perluasan	2.200	1.400	1.800	1.550	3.000
	- Intensifikasi	0	0	7.200	100	500

3) Pengembangan Lada

Pengembangan komoditi lada dilaksanakan melalui perluasan, intensifikasi dan rehabilitasi dengan didukung penyediaan benih unggul dan bermutu dan sarana produksi lainnya.

Tabel 12. Target Pengembangan lada tahun 2010 - 2014.

No.	Kegiatan	Target (ha)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Perluasan	500	1.200	1.500	1.800	2.100
2	Intensifikasi	500	1.000	1.500	2.000	2.500
3	Rehabilitasi	1.000	1.200	1.400	1.600	2.000
Total		2.000	3.400	4.400	5.400	6.600

4) Pengembangan Teh

Pengembangan komoditi teh dilaksanakan melalui rehabilitasi dan intensifikasi dengan didukung penyediaan benih unggul bermutu dan sarana produksi lainnya.

Tabel 13. Target Pengembangan Teh Tahun 2010 - 2014.

No.	Kegiatan	Target (ha)				
		2010	2011	2012	2013	2014
	Rehabilitasi	700	1.100	1.100	1.100	1.250
	Intensifikasi	150	0	0	200	200
Total		850	1.100	1.100	1.300	1.450

b. Pengembangan Komoditas pemenuhan konsumsi dalam negeri

Komoditas yang pengembangannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri untuk tanaman rempah dan penyegar adalah cengkeh, dimana sebagian besar hasil cengkeh digunakan sebagai bahan baku pembuatan industri rokok kretek ($\pm 90\%$) dan untuk memenuhi kebutuhan industri makanan dan obat-obatan ($\pm 10\%$).

Dilihat dari perkembangannya, permintaan terhadap cengkeh selalu lebih tinggi dari produksi yang dihasilkan. Oleh karenanya, untuk mengantisipasi terjadinya kelangkaan pasokan cengkeh diperlukan adanya peningkatan produktivitas cengkeh nasional.

Pengembangan komoditas cengkeh dalam pemenuhan kebutuhan dalam negeri ditujukan untuk meningkatkan produksi dan mutu cengkeh dengan target pengembangan pertahun seperti tabel dibawah ini ;

Tabel 14. Target Pengembangan cengkeh Tahun 2010-2014

No.	Kegiatan	Target (ha)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Peremajaan	500	1.500	1.800	2.100	2.400
2	Rehabilitasi	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
3	Intensifikasi	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000
Total		15.500	16.500	16.800	17.100	17.400

c. Pengembangan Tanaman Rempah dan Penyegar Berkelanjutan

Dukungan pengembangan tanaman rempah dan penyegar dilaksanakan dalam rangka peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman melalui pengembangan tanaman pala, integrasi tanaman dengan ternak, perbenihan, pemberdayaan dan kelembagaan serta identifikasi dan pendayagunaan sumberdaya.

1). Pengembangan pala

Pengembangan komoditi pala dilaksanakan melalui perluasan dengan didukung penyediaan benih unggul bermutu dan sarana produksi lainnya.

Tabel 15. Target Pengembangan Pala Tahun 2010-2014

No.	Kegiatan	Target (ha)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Perluasan	2.000	2.500	3.600	3.500	4.000
Total		2.000	2.500	3.000	3.500	4.000

2). Fasilitasi pengembangan terpadu tanaman dengan ternak.

Fasilitasi pengembangan pertanian terpadu melalui integrasi tanaman perkebunan (kakao,kopi, teh dan lada) dengan ternak

diharapkan akan dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas serta keuntungan usaha tani kebun melalui pemanfaatan hasil samping tanaman dan pemanfaatan limbah ternak untuk pemupukan tanaman perkebunan sekaligus meningkatkan pendapatan petani.

Target kegiatan pengembangan integrasi tanaman dengan ternak selama periode (2010 . 2014) seperti pada tabel 16 berikut :

Tabel 16. Target Pengembangan Integrasi Tanaman Dengan Ternak Tahun 2010 . 2014

No.	Kegiatan	Target (paket)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kakao-Ternak	3	2	0	1	2
2	Kopi-Ternak	4	0	0	1	2
3	Teh-Ternak	0	1	0	1	2
4	Lada- Ternak	0	0	0	0	2
Total		7	3	0	3	8

3). Perbenihan

Dalam rangka mendukung kegiatan pengembangan tanaman perkebunan berkelanjutan, salah satu hal yang dibutuhkan adalah benih tanaman yang unggul dan bermutu. Untuk memenuhi kebutuhan benih tersebut diperlukan kebun sumber benih yang legal yang dapat menghasilkan benih-benih yang unggul dan bermutu sesuai standar.

Pelaksanaan kegiatan perbenihan selama periode 2010 . 2014 meliputi kegiatan pembangunan kebun sumber benih, pemeliharaan kebun sumber benih dan penilaian, pemurnian kebun sumber benih/Blok Penghasil Tinggi (BPT) serta pelepasan varietas.

Tabel 17. Target Pengembangan Perbenihan Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2010 . 2014

No.	Kegiatan	Target Pengembangan Benih				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Pembangunan kebun sumber benih (ha)	110	86	4	34	24

2	Pemeliharaan kebun sumber benih (ha)	88	85	119	91	113
3	Pemurnian/Penilaian kebun (provinsi)	33	23	18	9	11

Target pengembangan benih tanaman rempah dan penyegar secara rinci seperti pada lampiran.

4). Pemberdayaan petani dan kelembagaan

Dalam rangka peningkatan produksi, produktivitas dan mutu komoditi tanaman rempah dan penyegar diperlukan tenaga yang terampil baik untuk petugas dan petani. Untuk itu diperlukan pelatihan peningkatan keterampilan manajerial dan keterampilan teknis untuk komoditas tanaman rempah dan penyegar. Target pelatihan bagi petugas dan petani tahun 2010. 2014 seperti pada tabel 18 berikut :

Tabel 18. Target Pelatihan Bagi Petugas dan Petani Tahun 2010 - 2014

No.	Sasaran Pelatihan	Target (Orang)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Petugas	19	92	165	100	100
2	Petani	2.795	3.175	2.500	4.500	5.000
Total		2.814	3.267	2.665	4.600	5.100

(Untuk semua komoditi)

Target pembinaan kelembagaan petani dan kemitraan usaha tahun 2010. 2014 seperti pada tabel 19 berikut :

Tabel 19. Target Pembinaan Kelembagaan Petani dan Kemitraan Usaha Tahun 2010-2014

Kegiatan	Tahun/Komoditi				
	2010	2011	2012	2013	2014
1. Pembinaan Kelompok					
- Kelompok Tani	0	672	168	720	800
- Gapoktan	0	67	17	72	80
- Koperasi	0	10	10	10	10

- Asosiasi	0	5	10	15	20
Total	0	754	205	817	910
2. Kemitraan Usaha	0	4	5	5	5
Total	0	4	5	5	5

5). Identifikasi dan Pendayagunaan Sumberdaya Tanaman Rempah dan Penyegar

Kegiatan Identifikasi dan Pendayagunaan Sumberdaya Tanaman Rempah dan Penyegar dilaksanakan dalam rangka menyiapkan data dan informasi mengenai kebutuhan pengembangan sumberdaya tanaman rempah dan penyegar, serta untuk mengetahui pemanfaatan sumber daya tanaman rempah dan penyegar sehingga dapat dioptimalkan penggunaannya untuk keberhasilan pengembangan tanaman rempah dan penyegar.

Target kegiatan Identifikasi dan Pendayagunaan Sumberdaya Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2012. 2014 seperti pada able 23 berikut:

Tabel 20: Target Kegiatan Identifikasi dan Pendayagunaan Sumberdaya Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2012 . 2014

No.	Kegiatan	Target (Provinsi/Kabupaten)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Kawasan Tanaman Rempah dan Penyegar.	-	-	5/10	10/20	15/30
2.	Identifikasi dan Penyusunan Rencana Kebutuhan Saprodi Tanaman Rempah dan Penyegar.	-	-	10	20	30
3.	Identifikasi Kebutuhan dan Penyediaan APPO Tanaman Rempah dan Penyegar .	-	-	5	10	15
4.	Identifikasi dan Pendayagunaan Indikasi Geografis (IG)	-	-	-	5	10
5.	Pendayagunaan Sumberdaya	-	-	-	5	10

4.2. Kegiatan Pusat

Pengembangan tanaman rempah dan penyegar merupakan kegiatan strategis yang dilaksanakan oleh daerah. Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar pada tahun 2010-2014 meliputi :

- a. Penyusunan/Penyempurnaan Rencana Strategis Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar tahun 2010 . 2014.
- b. Penyempurnaan Road Map pengembangan komoditi kakao, kopi, teh, lada dan cengkeh tahun 2005-2025.
- c. Penyusunan pedoman GAP komoditas unggulan tanaman rempah dan penyegar.
- d. Identifikasi kebutuhan dan pendayagunaan indikasi geografis tanaman rempah dan penyegar.
- e. Penyusunan Pedoman Pemberdayaan Petani Tanaman Rempah dan Penyegar.
- f. Pertemuan koordinasi teknis tanaman rempah dan penyegar.
- g. Pertemuan kelembagaan petani dan kemitraan usaha tanaman rempah dan penyegar.
- h. Pengawasan, pembinaan dan monitoring dan evaluasi pembangunan tanaman rempah dan penyegar.
- i. Sosialisasi integrasi tanaman rempah dan penyegar . ternak.
- j. Perkantoran Pusat Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar.
- k. Pelaksanaan Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao.
- l. Identifikasi dan Pendayagunaan Sumberdaya Tanaman Rempah dan Penyegar.
- m. Pelaksanaan kegiatan intensifikasi, perluasan dan peremajaan kopi.
- n. Penyiapan perbenihan.
- o. Penyediaan dan bimbingan peredaran perbenihan.

4.3. Pendanaan Pembangunan Tanaman Rempah dan Penyegar.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembangunan tanaman rempah dan penyegar tahun 2010 . 2014 diperlukan anggaran sebesar Rp. 1,272 trilyun dimana sebagian besar dari kebutuhan investasi tersebut dibiayai dari masyarakat, perbankan dan swasta, sisanya dialokasikan dari anggaran APBN dan APBD. Besarnya alokasi biaya melalui APBN dari tahun 2010 . 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 21: Target Pembiayaan Pengembangan Tanaman Rempah dan Penyegar Tahun 2010 . 2014

Kegiatan	Tahun (Rp.milyar)				
	2010	2011	2012	2013	2014
1. Pengembangan tanaman rempah dan penyegar	46,07	1.041,34	55,74	61,32	67,45
Total	46,07	1.041,34	55,74	61,32	67,45

BAB V. MANAJEMEN PERENCANAAN STRATEGIS DIREKTORAT TANAMAN REMPAH DAN PENYEGARA TAHUN 2010-2014

5.1. Kewenangan Pemerintah Pusat dan Daerah

Kewenangan Pemerintah Pusat adalah memfasilitasi, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur serta pembinaan, pengawalan, monitoring dan evaluasi pembangunan perkebunan komoditas tanaman rempah dan penyegar. Provinsi melaksanakan pengawalan, pengawasan, penyusunan petunjuk pelaksanaan, serta mengkoordinasikannya antar kabupaten/kota. Kabupaten melaksanakan kegiatan pembangunan perkebunan tanaman rempah dan penyegar, mengkoordinasikannya dengan para pelaksana di lapangan serta menyusun petunjuk teknis.

Tugas dan fungsi Pusat, Provinsi dan kabupaten adalah sebagai berikut:

5.1.1. Pemerintah Pusat

Menetapkan kebijakan, menyusun perencanaan, menyusun pedoman umum dan pedoman teknis, menyusun norma, kriteria, strategi, standar teknis, kajian, pengembangan model, introduksi, percontohan kebun, koordinasi antara lintas sub sektor dan sektor di Pusat maupun di daerah serta melakukan pembinaan, pengawalan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan perkebunan terkait dengan komoditas tanaman rempah dan penyegar.

5.1.2. Pemerintah Provinsi

Menyusun perencanaan dan menyusun petunjuk pelaksanaan, melakukan koordinasi lintas sektor, lintas sub sektor, pengawasan pelaksanaan

program, monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan pembangunan komoditas tanaman rempah dan penyegar.

5.1.3 Pemerintah Kabupaten

Menyusun perencanaan, petunjuk teknis, penyediaan sarana pendukung, melakukan koordinasi antar pelaksana lapangan, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan pembangunan tanaman rempah dan penyegar.

5.2. Peran Serta Masyarakat.

Pembangunan perkebunan tanaman rempah dan penyegar merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah Pusat, Provinsi maupun Kabupaten saja namun seluruh pemangku kepentingan harus ikut berperan serta. Pemerintah Pusat melalui APBN sebenarnya hanya sebagai pengungkit saja karena keterbatasan dana. Oleh karena itu peranan pemerintah terlebih pihak swasta dan perbankan seharusnya jauh lebih besar dari dana yang berasal dari APBN. Peran dunia swasta, masyarakat dan perbankan didorong dan dikoordinasikan dengan baik. Sinergitas antar pemerintah, swasta, masyarakat seharusnya dapat terwujud sehingga tidak ada yang saling dirugikan. *Win-win benefit* menjadi dasar sehingga pembangunan tanaman rempah dan penyegar dapat terealisasi meskipun dana APBN tidak besar.

5.3. Dukungan Instansi Terkait.

Dukungan dari instansi terkait baik lingkup Kementerian pertanian maupun diluar Kementerian Pertanian sangat diperlukan. Pembangunan perkebunan tanaman rempah dan penyegar akan lebih berhasil guna dan berdaya guna bila didukung oleh berbagai instansi.

Instansi Terkait Lingkup Kementerian Pertanian dan Jenis Dukungan

Instansi	Jenis Dukungan
Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana	Pembangunan infrastruktur pertanian (irigasi dan jalan produksi), pengadaan pupuk, pembukaan lahan.
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Penyediaan ternak (sapi dan kambing) dalam rangka menunjang kegiatan integrasi ternak-tanaman rempah dan penyegar.
Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian	Pengolahan hasil tanaman rempah dan penyegar seperti kakao dari non fermentasi menjadi fermentasi, pemasaran hasil, informasi pasar dan pameran komoditas tanaman rempah & penyegar
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	Penelitian dan Pengembangan perbenihan, budidaya, pengolahan hasil, pengendalian OPT, pembuatan peta komoditas, pelatihan tenaga peneliti laboratorium lapangan dan sub stasiun, penyediaan klon unggul dan perbanyakannya.
Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	Optimalisasi lahan dibawah tanaman rempah dan penyegar untuk menunjang ketahanan pangan petani.
Sekretariat Jenderal	Penyediaan anggaran terkait dengan pengembangan tanaman rempah dan penyegar, informasi dan pelaporan berbasis web site dan <i>e-procurement</i>
Badan Karantina	Pencegahan penyebaran organisme pengganggu tanaman, pengawasan terhadap mutu komoditas tanaman rempah dan penyegar yang akan diekspor.
Inspektorat Jenderal	Pembinaan dan pengawalan pelaksanaan pembangunan perkebunan tanaman rempah dan penyegar.

Instansi Terkait diluar Lingkup Kementerian Pertanian dan Jenis Dukungan

Instansi	Jenis Dukungan
Kementerian Pekerjaan Umum	Penyediaan/perbaikan sarana jalan penghubung sentra produksi, dan sarana pengairan dan irigasi
Kementerian Perhubungan	Penyediaan sarana pelabuhan dan transportasi
Kementerian Perdagangan	Penerapan kebijakan ekspor yang menunjang keberpihakan kepada petani tanaman rempah dan penyegar
Kementerian Perindustrian	Penerapan kebijakan pembangunan industri dalam negeri yang menunjang kesejahteraan petani, pengembangan industri hilir berbasis komoditas tanaman rempah dan penyegar.
Kementerian keuangan	Dukungan pendanaan, fasilitasi pembiayaan, fasilitasi ekspor, keringanan pajak serta pemberian keringanan pembebanan retribusi kepada petani,fasilitasi bea cukai.
Kementerian Diknas	Kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi terkait kajian model pengembangan dan penerapannya, penelitian sosial, ekonomi dan budaya untuk komoditas tanaman rempah dan penyegar.
Kementerian PPN/Bappenas	Perencanaan pengembangan tanaman rempah dan penyegar, koordinasi lintas sektoral untuk mendukung pengembangan komoditas, dukungan survey bagi pengembangan komoditas
Kementerian Lingkungan Hidup	Dukungan kebijakan pembangunan komoditas tanaman rempah dan penyegar terkait dengan kelestarian lingkungan dan dukungan pengembangan komoditas ramah lingkungan.

Kementerian Kehutanan	Penyediaan dan pelepasan lahan yang layak dikonversi untuk pengembangan perkebunan
Kementerian BUMN	Penyediaan sarana produksi yaitu pupuk dan kemitraan dengan perusahaan negara dalam pengembangan perkebunan seperti tanaman teh
Kementerian Negara Koperasi dan UKM	Penumbuhan dan penguatan kelembagaan petani dalam bentuk koperasi petani berbasis komoditas tan. rempah penyegar
Kementerian Dalam Negeri	Kebijakan daerah mendorong pembangunan komoditas tan. rempah dan penyegar serta penyediaan (APBD) untuk mendukung pembangunan perkebunan
Kementerian Luar Negeri	Promosi komoditas tanaman rempah dan penyegar di luar negeri khususnya pada negara konsumen,
Kementerian Hukum dan HAM	Penetapan komoditas indikasi geografis serta penerbitan paten produk komoditas tan. rempah dan penyegar seperti kopi Gayo, Toraja, Baliem dsb.
Badan Pertanahan (BPN)	Fasilitasi Sertifikasi lahan petani
Bank Indonesia	Penyediaan fasilitas kredit perbankan untuk pemeliharaan dan pengembangan tanaman
Badan Nasional Penanggulangan Bencana	Fasilitasi penanganan bencana pada sentra produksi tanaman rempah dan penyegar
Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika	Penyediaan informasi tentang iklim yang tepat bagi awal musim tanam serta akhir musim tanam

5.4. Mekanisme Perencanaan

Mekanisme pengembangan tanaman rempah dan penyegar didasarkan pada peraturan yang berlaku sesuai dengan mekanisme yang telah diatur dalam Undang-Undang No, 25 tahun 2004 tentang Perencanaan Pembangunan Nasional serta peraturan perundangan lainnya. Pada prinsipnya perencanaan pembangunan perkebunan komoditas tanaman rempah dan penyegar berupaya mengakomodir usulan dari bawah namun dibatasi pada koridor yang telah ditentukan termasuk pada jenis komoditinya.

Mekanisme penetapan pengembangan komoditas tanaman rempah dan penyegar di suatu wilayah didasarkan pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan Pertanian (Musrenbangtan) di tingkat kabupaten (*bottom planing*). Musyawarah ini mengusulkan pengembangan komoditas tanaman rempah dan penyegar berdasarkan potensi areal yang tersedia dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti animo petani, pangsa pasar dan sebagainya. Komoditas tanaman rempah dan penyegar utama yang difokuskan pembiayaannya melalui APBN adalah kakao, kopi, cengkeh, teh, dan lada. Untuk komoditas lainnya bersifat spesifik lokasi diupayakan pembiayaannya dari sumber lain seperti APBD. Namun demikian untuk komoditas yang ternyata merupakan sumber utama bagi masyarakat sekitarnya serta memberikan dampak sosial, budaya dan ekonomi tidak ditutup kemungkinannya dikembangkan melalui APBN seperti pala.

Usulan dari kabupaten, dibahas dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Pertanian tingkat provinsi. Media ini mengkoordinasikan dan mengevaluasi. BAPPEDA sebagai institusi perencana di daerah berperan

aktif untuk mengkoordinasikan dan mensinkronkan kegiatan terkait dengan pengembangan wilayah, serta sumber pembiayaannya.

Pemerintah Pusat melakukan pertemuan regional dalam rangka mengkoordinasikan usulan kegiatan dan menyeleksi sesuai dengan potensi wilayah dan alokasi anggaran yang tersedia bagi pengembangan komoditas yang diusulkan. Pertemuan perencanaan pembangunan pertanian di Pusat dilaksanakan dalam wadah Musyawarah Perencanaan Pembangunan Pertanian Nasional.

5.5. Monitoring, Evaluasi, Pelaporan, Pengawasan dan Pengendalian.

Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten sesuai dengan tugas dan fungsinya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembangunan di daerah. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berjenjang sesuai dengan kaidah perencanaan. Hasil monitoring dan evaluasi dilaporkan secara berjenjang sejak dari lapangan, kabupaten, provinsi dan pusat. Kualitas laporan sangat ditentukan metode evaluasi, pelaksanaan evaluasi serta kejujuran dalam melaksanakan evaluasi yang selanjutnya dituangkan dalam laporan. Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya pengawasan terhadap pembangunan agar dapat dilakukan perbaikan sehingga pembangunan dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Kegiatan evaluasi dilakukan pada tahap sebelum pelaksanaan pembangunan (*ex-ante*), pada saat pembangunan (*on going*) dan setelah pembangunan (*ex-post*). Diharapkan dengan evaluasi pada berbagai tahap akan memberikan informasi terhadap manfaat kegiatan pembangunan perkebunan khususnya tanaman rempah dan penyegar bagi pelaku, masyarakat, dan pemerintah.

Pengendalian kegiatan dilaksanakan oleh pimpinan satker, Kuasa Pengguna Anggaran, (KPA) sebagai upaya untuk memberikan solusi awal terhadap penyimpangan pelaksanaan pekerjaan. KPA dapat melimpahkan pengendalian ini kepada suatu tim maupun seseorang pejabat yang ditunjuknya.

VI. PENUTUP

Keberhasilan pelaksanaan fasilitasi dan penyelenggaraan pembangunan tanaman rempah dan penyegar sangat ditentukan oleh kontribusi dan sinkronisasi kegiatan dari seluruh stakeholders yang sangat terkait dengan pembangunan tanaman rempah dan penyegar. Dengan adanya rencana strategis ini, diharapkan akan dapat menjadi acuan bagi jajaran Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar dan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan kegiatannya. Disadari bahwa perubahan lingkungan baik domestik maupun internasional saat ini bergerak sangat cepat, sehingga pada implementasi rencana strategis ini masih dimungkinkan adanya berbagai penyesuaian.

Jakarta, Desember 2011

**DIREKTORAT TANAMAN
REMPAH DAN PENYEGAR**

LAMPIRAN

dan Penyegar

ngan Teknis Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman

ara Berkelanjutan

- Misi : 1) Memberikan pelayanan di bidang perencanaan, peraturan perundang-undangan dan manajemen sumberdaya manusia Direktorat Tanaman rempah dan penyegar secara terkoordinasi, efisien dan efektif.
- 2) Memfasilitasi identifikasi dan pendayagunaan sumberdaya dalam rangka pengembangan tanaman rempah dan penyegar secara partisipatif, terintegrasi dan berkelanjutan.
- 3) Memfasilitasi penyiapan dan bimbingan peredaran perbenihan tanaman rempah dan penyegar yang unggul dan bermutu.
- 4) Memfasilitasi penyiapan dan penerapan teknologi budidaya tanaman rempah dan penyegar yang unggul dan ramah lingkungan berbasis kearifan lokal untuk mewujudkan produk berdaya saing.
- 5) Memfasilitasi pemberdayaan dan pengembangan kelembagaan rempah dan penyegar.

Tujuan	Sasaran			Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran	
	Uraian	Indikator 2010 s/d Tahun 2014		Kebijakan	Strategi
1	2	3		4	5
	A. KEGIATAN DAERAH				
1 Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman rempah dan penyegar.	1. Gerakan nasional peningkatan produksi dan mutu kakao	- Rehabilitas kakao	176,000	Ha	Kebijakan Umum : Mensinergikan seluruh potensi sumber daya tanaman rempah dan penyegar dalam rangka peningkatan daya saing usaha, nilai tambah, produktivitas dan mutu produk, melalui partisipasi aktif para pemangku kepentingan, terintegrasi dan berkelanjutan Strategi : 1 Pengembangan komoditi rempah dan penyegar 2 Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) 3 Pengembangan Kelembagaan petani dan Kemitraan Usaha 4 Peningkatan investasi usaha
		- Peremajaan kakao	60,400	Ha	
		- Intensifikasi kakao	92,300	Ha	
	2. Pengembangan komoditas ekspor tanaman rempah dan penyegar	- Pengembangan Kakao Revit	80,000	Ha	
		- Pengembangan Kakao Non Revit	13,000	Ha	
		- Peremajaan/ Rehab/Intensifikasi Kopi Robusta	11,450	Ha	
		- Perluasan/Intensifikasi/peremajaan Kopi Arabika	21,950	Ha	
		- Perluasan/Rehab/Intensifikasi Lada	21,800	Ha	
		- Rehab/Intensifikasi Teh	5,800	Ha	
2 Menyusun perencanaan dalam rangka pengembangan tanaman rempah dan penyegar secara partisipatif, terintegrasi dan berkelanjutan serta pendayagunaan sumberdaya.	3. Pengembangan komoditas pemenuhan konsumsi dalam negeri tanaman rempah dan penyegar	- Rehab/Peremajaan Intensifikasi Cengkeh	83,300	Ha	

		Sasaran		Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran	
		Indikator 2010 s/d Tahun 2014		Kebijakan	Strategi
		3		4	5
	an perkebunan			Kebijakan Teknis :	5 Pengembangan Sistem Informasi Manajemen
	a. Pengembangan para	- Pala	15,000 Ha	1 Pengembangan komoditas rempah dan penyegar dengan memanfaatkan potensi yang ada berbasis sumber daya lokal, pengembangan IPTEK dan memperhatikan pelestarian lingkungan	
	b. Pengembangan integrasi tanaman rempah & penyegar - ternak	- Kakao - ternak	8 Pkt	2 Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM).	
		- Kopi - ternak	7 Pkt	3 Pengembangan kelembagaan dan kemitraan usaha	
		- Teh - ternak	4 Pkt	4 Peningkatan investasi usaha tanaman rempah dan penyegar sesuai kaidah pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungan hidup.	
		- Lada - ternak	2 Pkt	5 Pengembangan sistem informasi tanaman rempah dan penyegar	
	c. Perbenihan	- Pembangunan kebun sumber benih	258 Ha		
		- Pemeliharaan kebun sumber benih	496 Ha		
		- Pemurnian, Penilaian kebun sumber benih	94 Provinsi		
	d. Pemberdayaan petani dan kelembagaan	- Pelatihan petugas	476 Orang		
		- Pelatihan petani	17,970 Orang		
		- Pembinaan Kelembagaan Kelompok	2,686 Klp		
		- Kemitraan Usaha	19 Unit		
	e. Identifikasi dan pendayagunaan sumberdaya	- Identifikasi kebutuhan pengembangan kawasan TRP	30/60 Prov/Kab		
		- Identifikasi & penyusunan rencana kebutuhan saprodi TRP	60 Provinsi		
		- Identifikasi kebutuhan & penyediaan APPO TRP	30 Provinsi		
		- Identifikasi dan pendayagunaan indikasi geografis (IG)	15 Provinsi		
4	Memfasilitasi penyiapan dan penerapan teknologi budidaya tanaman rempah dan penyegar yang unggul dan ramah lingkungan berbasis kearifan lokal untuk mewujudkan produk berdaya saing				
5	Meningkatkan pelayanan administrasi untuk kelancaran kegiatan Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar				



		Sasaran		Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran	
1	2	Indikator 2010 s/d Tahun 2014		Kebijakan	Strategi
		3		4	5
	1. Dukungan pelaksanaan kegiatan Gernas Kakao.	a. Pengawasan Gernas Kakao :			
		- Pengawasan	3 Paket		
		- Pertemuan Koordinasi	6 Paket		
		- Sosialisasi Pelaksanaan Gernas kakao	3 Paket		
		- Monitoring dan evaluasi Pelaksanaan Gernas Kakao	3 Paket		
		- Bimbingan dan pengawasan UFBK dan Kegiatan Mutu Kakao	3 Paket		
		- Bimbingan, pengawasan dan Pengendalian OPT	3 Paket		
		- Pembinaan, Bimbingan dan pengawasan budidaya kakao wilayah gernas	3 Paket		
		- Rekrutmen, koordinasi peningkatan kapabilitas dan pertemuan daerah	3 Paket		
		- Evaluasi Program Gernas Kakao	2 Paket		
		b. Kegiatan Pendukung Gernas :			
		- Pengembangan sistem database	3 Paket		
		- Peningkatan kapabilitas petugas pengawal pengelolaan sistem database	2 Org		
		- Penyusunan dan pengadaan informasi teknologi perbaikan mutu kakao gernas	3 Buku		
		- Pemurnian dan pengawasan serifikasi bahan tanam dan pemantafan sarana produksi	3 Paket		
		- Fasilitasi dan evaluasi penggunaan teknologi somatic embryogenesis (SE)	3 Paket		
		- Analisis tanah untuk rekomendasi pemupukan	2 Paket		
		- Penyusunan Buku kakao	1 Eks		
		c. Peningkatan kapabilitas tenaga pendamping			
		- Peningkatan kapabilitas tenaga pendamping	2 Pkt		

		Sasaran		Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran	
	an	Indikator 2010 s/d Tahun 2014		Kebijakan	Strategi
		3		4	5
	an, monev dan nangan tanaman	a. Penyiapan Teknologi			
		- Penyiapan buku komoditi	5 Jenis		
		- Penyusunan buku pedoman budidaya/GAP	4 Jenis		
		- Koordinasi dengan Puslit/Balit	5 Paket		
		b. Penerapan teknologi			
		- Pembinaan, pengawalan dan monev penerapan teknologi budidaya tanaman rempah dan penyegar	160 Provinsi		
		- Sosialisasi integrasi tanaman rempah & penyegar - ternak	14 Provinsi		
		- Pelaksanaan kegiatan intensifikasi, perluasan dan peremajaan kopi	4,600 Ha		
	3. Dukungan pemberdayaan dan penguatan kelembagaan tanaman rempah dan penyegar.	a. Pemberdayaan			
		- Penyusunan pedoman pemberdayaan petani dan kelembagaan tanaman rempah dan penyegar	3 Jenis		
		- Pembinaan dan pengawalan pemberdayaan petani	5 Paket		
		b. Kelembagaan			
		- pembinaan, pengawalan, dan monev kelembagaan tanaman rempah dan penyegar	5 Paket		
		- Pertemuan kelembagaan petani & kemitraan usaha TRP	6 Paket		
	4. Dukungan penyediaan benih unggul dan bermutu komoditi tanaman rempah dan penyegar.	a. Penyiapan Perbenihan			
		- Penyusunan pedoman perbenihan	13 Jenis		
		- Pembinaan, pengawalan dan monev pelaksanaan perbenihan	5 Paket		
		b. Penyediaan dan Bimbingan Peredaran Benih			
		- Pengembangan usaha perbenihan tanaman rempah dan penyegar	2 Paket		
		- Pelaksanaan bimbingan penyediaan dan peredaran benih	3 Paket		

		Sasaran	Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran	
an		Indikator 2010 s/d Tahun 2014	Kebijakan	Strategi
		3	4	5
	identifikasi dan laya tanaman rempah	a. Identifikasi Sumber Daya - Penyusunan pedoman identifikasi kebutuhan pengembangan sumber daya tanaman rempah dan penyegar 4 Jenis - Identifikasi kebutuhan dan penyiapan sumberdaya pengembangan tanaman rempah dan penyegar 4 Paket - Penyusunan/penyempurnaan renstra Direktorat Tanaman Rempah & Penyegar 3 Kegiatan Penyusunan/penyempurnaan roadmap pengembangan tanaman rempah & penyegar 2 Kegiatan b. Pendayagunaan sumber daya tanaman rempah dan penyegar - Pengawasan pendayagunaan sumber daya tanaman rempah dan penyegar Paket - Penyusunan Profil sumberdaya tanaman rempah & penyegar 3 Jenis - Penyusunan/penyempurnaan data base tanamana rempah dan penyegar 2 Kegiatan		
	6. Pelayanan ketatalaksanaan, administrasi dan organisasi	a. Layanan perkantoran pusat (Direktorat tanaman rempah dan penyegar) - Penyelenggaraan operasional 5 Kegiatan - Penyusunan program rencana kegiatan dan rencana kinerja 5 Paket - Pertemuan koordinasi pengembangan tanaman rempah dan penyegar 5 Paket		

Rencana Pembangunan Kebun Sumber Benih selama periode 2010 . 2014

Kegiatan	Rencana Kegiatan Pembangunan per Periode (Ha)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pembangunan Kebun Induk Kakao	18	18	2	2	-
Pembangunan Kebun Entres Kakao	25	21	-	4	-
Pembangunan Kebun Induk Kopi	16	8	2	10	5
Pembangunan Kebun Entres Kopi	17	8	-	-	5
Pembangunan Kebun Induk Lada	12	8	-	9	-
Pembangunan Kebun Induk Pala	5	5	-	5	5
Pembangunan Kebun Induk Cengkeh	8	13	-	2	3
Pembangunan Kebun Induk Teh	4	-	-	2	4
Pembangunan Kebun Induk Kina	-	4	-	-	-
Pembangunan Kebun Induk Gambir	5	1	-	-	2

Rencana Kegiatan Pemeliharaan Kebun Sumber Benih selama periode 2010. 1014

Kegiatan	Rencana Kegiatan Pemeliharaan per Periode (Ha)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pemeliharaan Kebun Induk Kakao	23	24	4	16	18
Pemeliharaan Kebun Entres Kakao	25	23	35	23	27
Pemeliharaan Klon Kakao Tahan PBK	5	1	1	1	-
Pemeliharaan Kebun Induk Kopi	6	16	18	10	10
Pemeliharaan Kebun Entres Kopi	8	5	17	8	8
Pemeliharaan Kebun Induk Lada	8	10	16	8	17
Pemeliharaan Kebun Induk Pala	5	2	10	7	12
Pemeliharaan Kebun Induk Cengkeh	8	-	13	13	15
Pemeliharaan Kebun Induk Teh	-	-	-	-	2
Pemeliharaan Kebun Induk Kina	-	4	4	4	4
Pemeliharaan Kebun Induk Gambir	-	-	1	1	-

Kegiatan Penilaian, Pemurnian Kebun Sumber Benih/BPT

Selama periode 2010-2014

Kegiatan	Rencana Kegiatan Pemurnian per Periode (Provinsi)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Penilaian, Pemurnian Kebun Induk Kakao	2	-	-	-	2
Penilaian, Pemurnian Kebun Entres Kakao	13	10	9	-	-
Penilaian, Pemurnian Kebun Induk Kopi	1	2	-	-	3
Penilaian, Pemurnian Kebun Entres Kopi	5	1	-	-	3
Penilaian, Pemurnian Kebun Induk Lada	3	2	1	1	-
Penilaian, Pemurnian Kebun Induk Pala	3	-	-	2	3
Penetapan BPT Cengkeh	6	5	5	6	-
Pelepasan varietas cengkeh	-	1	-	-	-
Pelepasan varietas kakao	-	-	2	-	-
Pelepasan varietas kopi	-	-	1	-	-
Penilaian, Pemurnian Kebun Induk Teh	-	1	-	-	-
Penilaian, Pemurnian Kebun Induk Pinang	-	1	-	-	-

Rencana Kebutuhan Benih Tanaman Rempah dan Penyegar

Tahun 2010-2014

No.	Komoditi/ Kegiatan	Jumlah Kebutuhan Benih (Batang)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kayumanis	125.000	750.000	1.000.000	1.250.000	1.500.000
2	Kina	135.000	462.500	625.000	750.000	875.000
3	Gambir	200.000	1.000.000	1.200.000	1.400.000	2.000.000
4	CabeJamu	-	625.000	425.000	625.000	750.000
5	Cengkeh	100.000	300.000	360.000	420.000	480.000
6	Kakao	24.850.000	64.700.000	39.800.000	38.500.000	37.000.000
7	Kopi	5.450.000	2.450.000	2.800.000	3.120.000	3.640.000
8	Panili	-	-	500.000	750.000	1.000.000
9	Teh.	1.400.000	1.050.000	1.487.500	1.837.500	2.187.500
10	Pinang	162.500	910.000	1.040.000	1.170.000	1.300.000
11	Pala	200.000	250.000	300.000	350.000	400.000
12	Lada	1.000.000	2.400.000	3.000.000	3.600.000	4.200.000
	Total	33.622.500	74.897.500	52.537.500	53.772.500	55.332.500